Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 117–125

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (FE) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAYUTANGI BANJARMASIN TAHUN 2024

Eva Puspita Ningrum [1], Rita Kirana [2], Efi Kristiana [3], Isnaniah [4]
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK
Submitted : 6 Januari 2025
Accepted : 12 Januari 2025
Published : 13 Januari 2025

KEYWORDS
Compliance, Fe Tablets, Incidence of Anemia

CORRESPONDENCE
E-mail: evapuspita8899@gmail.com

A B S T R A C T

*B **Background :** In developing countries cases of iron deficiency anemia in pregnant women are more common in Southeast Asia including Indonesia.Based on data from Kayutangi Health Center, the percentage of pregnant women who experienced anemia increased in 2023 by 18.8% with a total of 291 pregnant women. **Objective :** To determine the relationship between Fe tablet consumption compliance and the incidence of anemia in pregnant women in the Kayutangi Health Center working area. **Method :** This research uses a correlation analytical research design using an approach method cross sectional. Using sampling technique Total Sampling with a sample of 30 respondents from third trimester pregnant women. The independent variable in the study was the compliance of pregnant women with consuming Fe tablets. The dependent variable in this study is the incidence of anemia in pregnant women. Data collection uses a questionnaire. Data analysis uses statistical tests Spaerman Rank. **Results :** Non-adherent as many as 25 pregnant women (83.3%) and anemia as many as 25 people (83.3%). There was a significant relationship between adherence to taking fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value = 0.00 (p < 0.05). **Conclusion :** Adherence to taking fe tablets with the incidence of anemia is a factor that has a significant relationship.*

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 2017, bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%. Diantara negara-negara berkembang, kasus anemia defesiensi besi pada ibu hamil lebih sering ditemukan di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Kejadian anemia defesiensi besi pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 (Kemenkes, 2013) menjadi 48,7% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia ibu hamil meningkat 11,8% daripada tahun 2013, yaitu dengan angka di tahun 2013 anemia ibu hamil sebesar 37,1% menjadi 48,9% pada tahun 2018.

Di Indonesia pada tahun 2019 angka peristiwa anemia pada ibu hamil bertambah 44, 2% dari tahun 2015 sebesar 42, 1%. Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018) membuktikan kalau di Indonesia sebesar 48, 9% ibu hamil hadapi anemia. Sebanyak 84, 6% anemia pada ibu hamil terjalin pada kelompok usia 15- 24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG) baru- baru ini memberi tahu, kisaran prevalensi anemia sebab kekurangan zat besi merupakan 20- 78% dengan rata- rata global 42, 8%. Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 hadapi peningkatan bersumber pada informasi Riskesdas, ialah 48, 9% pada tahun 2018, yang lebih dahulu 37,1% di tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data, Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan persentase anemia ibu hamil mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebesar 6,7%, dengan jumlah ibu hamil sebesar 80.323 orang pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Kayutangi persentasi ibu hamil meningkat pada tahun 2023 sebesar 18,8%, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 291 orang.

Menurut Bayu dan dkk (2014) Anemia merupakan penurunan kemampuan darah untuk membawa oksigen. Akibat dari penurunan jumlah sel darah merah atau berkurangnya konsentrasi hemogoblin (Hb) <11gr/dl pada trimester I dan III kehamilan, dan <10,5gr/dl pada trimester II.(Kilpatric, 2010). Anemia dalam kehamilan dapat terjadi karena perubahan fisiologi selama kehamilan atau karena ibu sebelumnya telah mengidap anemia sehingga seiring perubahan fisiologi kehamilan yang terjadi, konsentrasi Hb ibu semakin rendah dan keadaan anemia ibu semakin parah.

Dampak dari anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu mortalitas dan morbiditas ibu maupun bayi. Hasil kehamilan dengan anemia diantaranya intra uterine retardation (IUGRI), lahir premature, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan resiko kematian neonatus. Selain itu, Anemia defisiensi besi pada saat kehamilan didefinisikan sebagai suatu kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dl. Selama kehamilan, apabila ibu menderita anemia defisiensi besi, dampak negatif dapat terjadi
baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan kematian bayi. Dampak negatif pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan (Abu-Ouf&Jan, 2015).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan 4 jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulagi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Astriana, 2017).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai Desember 2022 Di Puskesmas Kayutangi Kota Banjarmasin didapatkan hasil sebanyak 277 ibu hamil, dan yang mengalami anemia sebanyak 63 ibu hamil (22,7%), yang patuh minum tablet fe sebanyak 210 ibu hamil (30%) dan yang tidak patuh minum tablet fe sebanyak 60 ibu hamil(28,5%). Terjadi peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 291 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 121 ibu hamil (41,5%), yang patuh minum tablet fe sebanyak 105 ibu hamil (86,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 120 ibu hamil (70,5%). Menurut survey yang dilkukan oleh peneliti pada bulan November 2023 diketahui bahwa 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya 6 diantaranya mengalami anemia dengan rata- rata kadar Hb di bawah 11 gr%. Ketika peneliti menanyakan apakah ibu teratur minum tablet Fe, 6 ibu hamil yang mengalami anemia tersebut 4 menjawab tidak teratur dikarenakan tidak suka dengan bau amis pada obatnya dan 2 ibu hamil diantaranya mual ketika sehabis minum obatnya dan juga terkadang lupa meminum obatnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kepatuhan Minum Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi Kota Banjarmasin".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kuantitatif dengan metode survey analitik desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi Kabupaten Banjarmasin sebanyak 30 orang. Sampel 30 orang menggunakan teknik total sampling. Variabel Independen yaitu Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (FE), sedangkan variabel dependen Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan mengukur status anemia atau kadar hemoglobin ibu hamil pada Ibu Hamil. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang di dapatkan dari data buku register ibu hamil di Puskesmas Kayutangi. Jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi (f) Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur Tidak beresiko (20-35 tahun) Beresiko (<20 dan >35 tahun)	27 3	90,0 10,0
Pendidikan Dasar (SD dan SMP) Menengah (SMA dan SMK) Tinggi (D1 dan S1)	15 11 4	50,0 36,7 13,3
Pekerjaan Tidak bekerja Bekerja	16 14	53,3 46,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Tahun, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 30 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan umur mayoritas responden tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 27 orang (90,0%), pendidikan terakhir responden masuk golongan dasar sebanyak 15 orang (50,0%). Sedangkan dilihat dari segi pekerjaan ibu, mayoritas responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

B. Analisa Univariat

1. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	5	16,7
TidakPatuh	25	83,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa paling banyak responden tidak patuh

dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 25 orang (83,3%).

2. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi.

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Anemia	5	16,7
Anemia	25	83,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun, 2024

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami anemia yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tabler Fe Dengan Kejadian Anemia

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Patuh	3	60,0	2	40,0	5	100
Tidak Patuh	2	8,0	23	92,0	25	100
Jumlah	5	16,7	25	83,3	30	100
Uji *Spaerman Rank* (p<0,05)			*p-value*=0,00			

Sumber : Data Primer Tahun, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dari 25 responden (83,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, ditemukan 2 orang (40,0%) mengalami anemia dan 3 orang (60,0%) tidak mengalami anemia. Sedangkan yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, terdapat 23 orang mengalami anemia (92,0%) dan 2 orang tidak mengalami anemia (8,0%). Sedangkan dari 5 orang (16,7%) Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Spaerman Rank* didapatkan nilai *p-value* = 0,00 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi. Hasil statistik membuktikan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai = 1,000 yaitu kategori sangat kuat.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Konsumsi Tabket Fe

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sambung Makmur diketahui bahwa dari 30 responden penelitian ini, terdapat 25 responden (83,3%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan 5 responden (13,6%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Terlihat dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kepatuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar bahwa ibu hamil tidak konsumsi Fe dalam jumlah dan cara minum tablet Fe yang benar.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi merupakan perilaku atau tindakan ibu

hamil yang mengikuti semua anjuran yang diberikan dalam mengkonsumsi tablet besi oleh petugas kesehatan. Ibu hamil dikatakan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) apabila mencapai ≥90 tablet selama kehamilan dan dikatakan tidak patuh jika ibu hamil <90 tablet konsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan target kepatuhan (Wahyuni, Fathurrahman, and Hariati 2022).

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan. Dengan menggambarkan penggunaan obat sesuai petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan mengenai asupan suplemen tablet Fe (Fitria, Rahmi 2019).

Jika seorang ibu hamil tidak patuh konsumsi tablet Fe, ibu hamil mungkin berisiko lebih tinggi terkena anemia. Menurut teori, risiko kematian saat melahirkan pada ibu hamil dengan anemia adalah 3,6 kali lipat dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. Prevalensi anemia pada angka kematian ibu dan anak bahkan lebih tinggi lagi, diperkirakan 50-70%. Memberikan ibu hamil 90 tablet Fe dan tablet vitamin B12 dan asam folat dapat menurunkan nilai tersebut ke tingkat serendah mungkin (Badriah, 2014).

Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe sangatlah penting. Hal ini dikarenakan ibu hamil dapat terhindar dari anemia dengan mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama hamil. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan cacat dan gangguan pada pertumbuhan janin, baik pada sel somatik maupun otak (Wayana, 2014).

Hasil penelitian, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi banyak yang tidak patuh mengkonsusi tablet fe yaitu sebesar 25 responden (83,3%) dari 30 responden. Hal ini ada dikarenakan banyak responden yang berpendidikan hanya sampai SD sehingga ibu hamil sulit untuk menerima penjelasan dari tenaga kesehatan. Responden juga beralasan muntah saat minum tablet fe sehingga tidak ingin melanjutkan minum tablet fe lagi

2. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi. Ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Anemia sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2022), yang menunjukkan anemia sangat mempengaruhi kesehatan pada ibu hamil dan janin. Hal ini disebabkan oleh beberapa ibu hamil yang masih belum memahami pentingnya pencegahan anemia, sehingga membuat mereka tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan tidak memperhatikan asupan yang dikonsumsi setiap harinya. Mengonsumsi Tablet Fe selama kehamilan

juga dapat mencegah terjadinya pendarahan saat persalinan dan meninggal saat melahirkan akibat pendarahan.

Kementerian Kesehatan membuat program penanggulangan anemia gizi besi dengan cara memberikan tablet Fe selama 90 hari yang harus diminum setiap hari secara teratur selama kehamilan. Untuk memaksimalkan penyerapan zat besi, dianjurkan mengonsumsi tablet Fe dengan air minum yang direbus atau air putih (Kemenkes RI,2020).

Mengkonsumsi tablet Fe (zat besi) akan menghilangkan tanda- tanda anemia. Perbanyak asupan makanan bergizi, tingkatkan penyerapan zat besi oleh tubuh dengan konsumsi tablet suplemen darah (TTD), dan obati penyakit yang menyebabkan atau memperburuk anemia seperti cacing gelang, malaria, dan TBC (Waryana, 2014).

Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan menjaga keseimbangan antara asupan zat besi dan kebutuhan serta kehilangan zat besi. Menurut teori ini, akibat dari anemia pada kehamilan bermacam- macam dari keluhan yang sangat ringan sampai terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (keguguran, melahairkan sebelum waktunya atau belum cukup bulan), adanya hambatan pada saat persalinan (inertiauteri, kontraksiuterus yang tidak baik, partus lama),

gangguan setelah melahirkan atau masa nifas (pengembalian Rahim yang lama, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (keguguran, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga simpanan zat besi pada ibu hamil agar terhindar dari anemia (Yuni, 2015).

Menurut peneliti, kejadian anemia harus selalu di waspadai apalagi terhadap ibu hamil karena anemia dapat mengakibatkan tinnginya risiko kematian ibu, angka prematuritas, berat bayi lahir rendah dan angka kematian bayi. Masih adanya kasus anemia pada ibu hamil dapat di sebabkan karena ibu hamil tidak patuh minum tablet Fe dan tidak sesuai anjuran dalam tata cara minum tablet Fe selama kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Rahmi (2019), yang menyebutkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari yang pemberiannya merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia khususnya anemia kekurangan zat besi.

Hasil penelitian, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi banyak yang mengalami anemia yaitu sebesar 25 responden (83,3%) dari 30 responden. Hal ini ada dikarenakan banyak responden yang beralasan muntah saat setelah minum tablet fe, lupa minum tablet fe dan beranggapan tablet fe tidak apa apa jika tidak diminum.

3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan 25 orang (83,3%) responden tidak patuh konsumsi tablet Fe dan 23 orang (92,0%) mengalami anemia. Sebaliknya dari, 5 orang (16,7%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe terdapat 3 orang (60,0%) tidak anemia. Artinya, ibu hamil yang konsumsi tablet Fe memiliki kemungkinan lebih besar untuk terhindar dari anemia dibandingkan yang tidak konsumsi tablet Fe.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Spaerman Rank* didapatkan nilai *p-value* = 0,00 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kayutangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marini Nasution (2020), yang berjudul hubungan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa Pagarantonga Puskesmas Penyambungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diambil secara *total sampling* menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini menunjunkkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai *p-value* = 0,000.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Izzati et al. 2021. Ibu hamil dikatakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe jika mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan minimal jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan yaitu 90 tablet berturut- turut selama kehamilan, semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi pula ibu hamil untuk tidak tekena anemia pada masa kehamilan (*p-value* 0,005). Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan dalam banyaknya jumlah tablet yang di konsumsi, cara meminum tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang di konsumsi.

Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl. Selain itu juga ada yang menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada TMI dan TM III <11 gr/% dan kadar hemoglobin

pada TM II< 10,5 gr/%, nilai batas tersebut dan perbedaanya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah karena hemodilusi, terutama pada TM II.

Selama masa kehamilan, penting juga bagi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Makanan kaya zat besi dari makanan hewani (daging, ikan, unggas, hati, telur) dan makanan nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan, tempe). Mengonsumsi sayur dan buah kaya vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu biji, tomat, jeruk, nanas) sangat membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Afsara et al. 2023).

Pemberian tablet Fe sangat bermanfaat untuk dikonsumsi ibu hamil selama kehamilannya. Semakin teratur ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko terjadinya anemia pada ibu selama kehamilannya. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria Rahmi (2019), yaitu ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia, tetapi ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi. Walaupun mengkosumsi tablet Fe secara teratur namun jika asupan gizi ibu kurang akan memberikan efek terhadap peningkatan Hb

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskemas Kayutangi dapat disimpulkan sebagaian berikut: Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskemas Kayutangi sebagian besar adalah tidak patuh sebanyak 25 orang (83,3%). Adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskemas Kayutangi *P-value* =0,00. (p<0,05)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Kayutangi Banjarmasin yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dan juga data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Kusumasari, Rizka, Nadila Ika Putri, Chici Riansih, and Dwi Ratnaningsih. 2021. “Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Permata Indonesia* 12 (2): 49–55. https://doi.org/10.59737/jpi.v12i2.30.

Ani LS. (2017). Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil Dan Hamil.Jakarta: EGC

Astuti M. (2017). Buku Pintar Kehamilan. Jakarta: EGC

Badriah DL. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Atif NF, editor. Bandung: Refika Aditama; 2014.

Dhea Fauziah Nuraprilia, Noorhayati Maslani, Isrowiyatun Daiyah. 2023. “ Strategi Penyesuaian Diri Anggota Keluarga Leobisa Setelah Studi Literatur Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet FE”. *Jurnal Inovasi Penelitian* 11 (3)

Dinas Kesehatan Provinsi kalimantan Selatan. 2022.Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022.https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1407.

Fadlun, Feryanto. (2014). Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Fathonah S. (2016).

Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil - Kajian Teori & Aplikasinya. Jakarta: Erlangga.

Fuad, M. (2019). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayati NL. (2014). *Buku 1000 Hari Emas Pertama Dari Persiapan Kehamilan Sampai Batita.* Yogyakarta: Rapha Pubishing

Ibrahim SM, Proverawati A. (2017). Nutrisi Janin dan Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika

Program Studi, and Sarjana Keperawatan. 2022. *Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Utara*.

Kemenkes RI. 2020 ANEMIA - KEMENKES RI: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan

Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.

Mardalena I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nichi Astapani, Dewi Angraini Harahap, Fitri Apriyanti. 2020. "Hubungan Cara Konsumsi Tablet FE Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019". *Jurnal Kesehatan Tambusai* (2) 1. Doi : https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1107

Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjanah, I. (2020). Pengantar metodologi penelitian. Bandung: Pustaka Setia. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.* Jakarta: Salemba Medika.

Proverawati A, Asfuah S. (2017). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Puskesmas Kayutangi, (2023). Profil Puskesmas Kayutangi Kabupaten Banjarmasin Tahun 2023.

Putri, Y. R., & Hastina, E. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. CV. Pena Persada.

Raihana Norfitri, Rusdiana. 2023. " Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil". Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat (11) 1. Doi : https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan KesehatanKementerian RI tahun 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil- riskesdas-2018_1274.pdf (diakses tanggal 27 Januari 2024)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahu 2013. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf (diakses tanggal 27 Januari 2024)

Rukiyah AY, Yulianti L. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Trans Info Media

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Susanto AV, Fitriana Y. (2017). *Asuhan pada Kehamilan, Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan bagi Praktisi Kebidanan. Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Swarjana, I.K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* RinekaCipta. Jakarta. Indonesia

Walyani, S. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Press Waryana.

(2014). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
WHO. Prevalence of Anaemia. New York; 2017.
Yuni EY. Kelainan Darah. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015
Yulia Veronica, Ari Widyarni, Husnul Khatimaatun Inayah. 2020. " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kota Banjarmasin".